

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Pada bagian ini diuraikan segala hal yang berkaitan dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, metode analisis data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel tergantung : Resiliensi
2. Variabel bebas : Regulasi Emosi

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan individu dalam mengatur dan mengekspresikan emosi dan perasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dasar penyusunan skala regulasi emosi Gross (2007) yaitu : *Strategis to emotion regulation* (Strategi untuk regulasi emosi), *Engaging in goal directed behavior* (terlibat dalam perilaku yang diarahkan), *Control emotional responses* (mengontrol respon emosional), *Accept of emotional response* (menerima respon emosional).

2. Resiliensi

Resiliensi adalah sebuah kemampuan yang ada pada diri individu untuk dapat bertahan, bangkit, dan menyesuaikan diri dengan kondisi hidup yang sulit yang sedang menimpa, sehingga individu tersebut dapat terlindungi dari dampak-dampak negatif atau kemalangan. Resiliensi dievaluasi berdasarkan aspek-aspek reiliensiReivich & Shatte (2002) yaitu : pengaturan emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri dan pencapaian.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu populasi yang digunakan merupakan satu faktor penting yang harus diperhatikan. Menurut Hadi (1990) populasi adalah sejumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak tunarungu yang berusia 6-10 tahun di UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara sebanyak 42 orang.

2. Sampel

Menurut sugiono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul . Menurut arikunto (2002), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subjeknya diatas 100 orang maka dapat diambil

antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total *sampling*, yaitu pengambilan semua populasi yang ada sebanyak 42 ibu yang memiliki anak tunarungu berusia 6-10 tahun di UPT SLB-E Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala ukur yang dituang dalam bentuk skala psikologi. Skala ini langsung diberikan kepada subjek penelitian. Adapun skala yang akan diberikan adalah skala resiliensi dan skala regulasi emosi.

1. Skala resiliensi

Skala resiliensi disusun berdasarkan komponen sikap yang dikemukakan Kothandapani (dalam Azwar, 2002), yakni komponen kognitif, afektif, dan konatif yang dihubungkan dengan kondisi anak.

2. Skala regulasi emosi

Dasar penyusunan skala regulasi emosi Gross (2007) yaitu : *Strategis to emotion regulation* (Strategi untuk regulasi emosi) , *Engaging in goal directed behavior* (terlibat dalam perilaku yang diarahkan) , *Control emotional responses* (mengontrol respon emosional) , *Accept of emotional response* (menerima respon emosional).

Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan empat alterenatif jawaban yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*

Penilaian yang diberikan untuk jawaban Skala *favourable* terdiri dari sangat setuju (SS) dengan nilai (4), setuju (S) dengan nilai (3), tidak setuju (TS) dengan nilai (2) dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai (1). Sedangkan untuk item skala *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS) dengan nilai (1), setuju (S) dengan nilai (2), tidak setuju (TS) dengan nilai (3), sangat tidak setuju (STS) dengan nilai (4)

D. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum alat ukur tersebut dipakai, lebih dahulu harus diukur tingkat validitas setiap butir dan reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas yang tinggi memberikan informasi yang baik mengenai keadaan subjek yang diteliti (Azwar, 1992).

1. Validitas

Menurut Azwar (2003) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *product*

Momentrumus angka kasar dari pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total (Hadi, 2002).

Dimana rumusnya adalah :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

- r.xy = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y.
- $\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel bebas Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2003) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah Reliabel (reliable), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, salahsatu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien alpha (α). Sebagaimana di tunjukkan oleh namanya, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas skala di gunakan tehnik Alpha, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

- r_{tt} : Koefisien reliabilitas alat ukur
1 : Bilangan konstan
 Mk_i : mean kuadrat interaksi antar item dengan subjek
 Mk_s : mean kuadrat antara subjek

Alasan digunakan teknik dari Anava Hoyt adalah :

1. Jenis dan kontinyu
2. Tingkat kesukaran seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*) bukan test kecepatan (*speed test*).

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Korelasi Product Moment dari Karl Pearson. Alasan digunakan teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (regulasi emosi) dan variabel terikat (resiliensi ibu yang memiliki anak tuna rungu). Formula dari teknik product moment (dalam Azwar, 2007) yang dimaksud adalah sebagai berikut

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel tergantung Y.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel bebas Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek